

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yakni deskriptif (studi dokumentasi) dan eksperimen sejati. Studi dokumentasi dilakukan pada tulisan ilmiah yang dianggap baku. Hal ini dilakukan untuk menguji teori bagan data dan frasa endosentris modifikatif yang terdapat dalam tulisan ilmiah. Hal lain yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah uji coba instrumen.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan studi ini diharapkan dapat memperkuat bagi tujuan utama penelitian ini mengeksperimentalkan dua model menulis, yakni model bagan data (MBD) dan model frasa endosentris modifikatif (MFM). Pelaksanaan eksperimen ini dilakukan untuk melihat peran MBD dan MFM bagi pengembangan kemampuan menulis mahasiswa. Untuk melihat kedua peran tersebut, digunakan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Perlakuan kedua model ini memperhatikan ketentuan yang ada, yakni (i) kejelasan rancangan serta hasil statistiknya, (ii) kejelasan menetapkan model perlakuan yang dieksperimentalkan, dan (iii) pengadaan kelompok yang dieksperimentalkan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol, serta ketelitian dan kejelian peneliti dalam mengendalikan diri dari situasi eksperimen agar jelas

terbukti hasilnya, bukan karena faktor-faktor luar atau situasi dari subjek peneliti sendiri (Sudarsono dalam Antara, 1993: 107).

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, penelitian ini termasuk penelitian *prates* dan *postes* atau *Design 2 Randomized Control-Group Pretest - Posttest* (Isaac dan Michael, 1982: 66). Berdasar kepada pendapat Isaac dan Michael tersebut di atas desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

KELOMPOK	PRATES	PERLAKUAN	POSTES
EKSPERIMEN 1	T1	X1	T2
EKSPERIMEN 2	T1	X2	T2
KONTROL	T1	-	T2

Keterangan:

T₁ = prates

T₂ = postes

X₁ = Model Bagan Data (MBD)

X₂ = Model Frasa Endosentris Modifikatif (MFM)

- = tanpa perlakuan

Pada desain penelitian tersebut tampak tiga kelompok sampel, yakni dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Ketiga kelompok sampel tersebut sama-sama mengikuti dua kali tes, yaitu prates dan postes. Dan hasil penelitian ini akan sangat ditentukan dari perbedaan mean masing-masing perolehan/selisih dari skor

prates dan postes.

Perbedaan mean akan menginformasikan beberapa hal tentang penelitian ini. Di antaranya seberapa jauh kemampuan menulis mahasiswa dapat dikembangkan melalui model menulis bagan data? Seberapa jauh kemampuan menulis mahasiswa dapat dikembangkan melalui model frasa endosentris modifikatif? Model mana yang lebih berperan dalam mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa? Pada tingkat mana keadaan kemampuan mahasiswa sebelum atau sesudah mendapatkan perlakuan?

Penelitian ini diadakan sejak tanggal 14 September 1994 sampai dengan 6 November 1994. Adapun rincian kegiatan penelitian ini diuraikan pada bagian pelaksanaan penelitian.

B. Asumsi

Pelaksanaan penelitian ini berpijak pada anggapan dasar di bawah ini.

1. Tulisan ilmiah dibuat berdasarkan struktur tertentu.
2. Ada tuntutan bagi dosen untuk meningkatkan kemampuan menulis para mahasiswanya.
3. Tulisan ilmiah sebagai sarana berpikir ilmiah harus dikuasai oleh mahasiswa.
4. Meningkatkan kemampuan menulis ragam ilmiah merupakan salah satu program yang harus dikembangkan di perguruan tinggi.

C. Hipotesis

Berdasar kepada anggapan dasar tersebut diturunkan beberapa hipotesis. Penelitian ini menggunakan lima buah hipotesis kerja, yaitu:

1. Bagan data memiliki peran dalam tulisan ilmiah.
2. Frasa endosentris modifikatif memiliki peran dalam tulisan ilmiah.
3. Model Bagan Data memiliki peran dalam pengembangan kemampuan menulis.
4. Model Frasa Endosentris Modifikatif memiliki peran dalam pengembangan kemampuan menulis.
5. Terdapat perbedaan peran yang signifikan antara Model Bagan Data dengan Model Frasa Endosentris Modifikatif dalam pengembangan kemampuan menulis.

Hipotesis kerja di atas akan diuji dengan hipotesis nol. Pelaksanaan pengujian kelima hipotesis di atas menggunakan dua jalur. Jalur pertama menggunakan analisis deskriptif, sedangkan yang kedua menggunakan jalur statistik.

Hipotesis nol yang akan diuji melalui analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah:

1. Bagan data tidak memiliki peran dalam tulisan ilmiah.
2. Frasa endosentris modifikatif tidak memiliki peran dalam tulisan ilmiah.

Sedangkan tiga hipotesis nol lainnya yang akan diuji secara kuantitatif adalah:

3. Model Bagan Data tidak memiliki peran dalam

pengembangan kemampuan menulis.

4. Model Frasa Endosentris Modifikatif tidak memiliki peran dalam pengembangan kemampuan menulis.
5. Tidak terdapat perbedaan peran yang signifikan antara Model Bagan Data dengan Model Frasa Endosentris Modifikatif dalam pengembangan kemampuan menulis.

D. Populasi dan Sampel

Tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab satu, untuk mencapainya, memerlukan dua sumber data. Pertama, sumber data berupa satuan lingual. Satuan lingual yang berupa wacana merupakan sumber data bagi analisis peran bagan data dan frasa endosentris modifikatif dalam tulisan ilmiah (lihat, Sudaryanto, 1990: 10-11).

Sumber data kedua adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Suryakencana Cianjur. Adapun yang dijadikan data penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa STKIP Suryakencana Cianjur.

Berdasarkan sumber data dan data yang dibutuhkan penelitian ini, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Suryakencana Cianjur. Sedangkan untuk menentukan sampel bagi kemampuan menulis ini memerlukan sampel yang disamakan (di-matched). Maksudnya agar perbedaan-perbedaan yang dihasilkan benar-benar merupakan pengaruh dari perlakuan, bukan dari faktor lainnya. Adapun hal-hal yang disamakan yaitu:

- 1) telah mengikuti mata kuliah "Menulis" dan "Sintaksis", dan dinyatakan lulus dalam kedua mata kuliah tersebut;
- 2) mengikuti diskusi tentang *bentuk dan isi tulisan ilmiah* yang diadakan sebelum prates.

Sampel yang telah memenuhi syarat tersebut, ditentukan dengan cara randomisasi, tepatnya cara ordinal. Penetapan sampel ini dilakukan berdasarkan penyusunan hasil prates mahasiswa. Jelasnya, kertas kerja mahasiswa tersebut dibagi menjadi tiga kelompok sampel berikut ini.

- a) kelompok 1 sebanyak 14 orang (nomor urut 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, dan 40).
- b) kelompok 2 sebanyak 15 orang (nomor urut 2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 32, 35, 38, dan 41).
- c) kelompok 3 sebanyak 15 orang (nomor urut 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 39, dan 42).

Selanjutnya anggota tiap-tiap kelompok diurutkan dengan menggunakan nomor 1 sampai dengan 14.

E. Instrumen

Sejalan dengan data yang akan dijaring melalui penelitian ini. yakni data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. bagan data

Selain sebagai variabel penelitian, bagan data digunakan pula sebagai instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan pada saat menganalisis peran bagan data

dalam tulisan ilmiah dan sekaligus sebagai media pengajaran dalam menulis melalui peran bagan data. Adapun bentuknya sebagai berikut:

Pertanyaan			
Sumber	1. Apa.....?	Bagaimana?	Mengapa?
1.	Isi Sumber		
2.			
3.			
dst.			

2. format analisis kalimat/klausa

Format Analisis Kalimat/Klausa Berdasarkan Fungsi dan Kategori

a) Klausa:

b) format

Frasa	Fungsi	Kategori

c) Frasa endosentris: (1)
 (2)
 (3)

- d) Struktur frasa:
- e) Letak frasa:
- f) Peran frasa:

3. Satuan Acara Perkuliahan

Instrumen ini digunakan pada saat memberikan perlakuan.

a. SAP bagan data

1) Identitas

- Mata Kuliah : Menulis
- Pokok Bahasan : Menulis via Model Bagan Data
- Semester : V (lima)
- Bobot Mata Kuliah : 2 (dua) SKS
- Jumlah Pertemuan : 7 x 2 SKS

2) Tujuan Mata Kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat menulis ragam ilmiah.

3) Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

a) Bagan data

- (1) pengertian
- (2) fungsi

c) Penggunaan bagan data dalam menulis ragam ilmiah

- (1) kerangka tulisan
- (2) pembuatan bagan data sesuai dengan kebutuhan
- (3) aplikasi bagan data dalam penulisan

4) Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa memahami peran bagan data serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan menulis ilmiah.

5) Tujuan Instruksional Khusus

- a) mahasiswa dapat mengisi bagan data sesuai dengan kepentingan menulis ragam ilmiah;
- b) mahasiswa dapat mempergunakan bagan data sebagai pedoman dalam menulis ilmiah;
- c) melalui bagan data mahasiswa dapat merelevansikan antara topik/judul dengan isi tulisan;
- d) mahasiswa dapat menggunakan bagan data dalam mengembangkan gagasan yang dituliskannya;
- e) melalui bagan data mahasiswa dapat mengorganisasikan tulisannya ke dalam sistematika yang benar;

6) Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Sebelum perlakuan kelompok ini telah mengikuti diskusi dan membuat ikhtisar *Kalimat Bahasa Indonesia* yang berasal dari lima sumber. Selanjutnya ikhtisar ini akan digunakan dalam prates.

Pengalaman belajar ini mencakup kegiatan:

- a) menyimak penjelasan tentang bagan data dan penggunaannya tulisan ilmiah;
- b) menganalisis tulisan ilmiah untuk menemukan penggunaan bagan data dalam tulisan ilmiah;
- c) mendiskusikan penggunaan bagan data dalam menulis ilmiah;
- d) berlatih membuat bagan data dengan topik yang ditentukan, yakni *Kalimat Bahasa Indonesia*.

- e) Berdasarkan bagan data yang telah dibuatnya, mahasiswa mengembangkan bahasan *Kalimat Bahasa Indonesia* ke dalam bentuk tulisan.

7) Evaluasi

TES MENULIS ILMIAH

WAKTU 90 menit

Soal

Buatlah suatu bahasan tentang "*Kalimat Bahasa Indonesia*" berdasarkan ikhtisar /bagan data yang Anda buat sekurang-kurangnya 2 halaman folio!

Keterangan: (1) prates
(2) postes

8) Kriteria:

a. Bentuk	Bobot
(1) Kesesuaian jumlah halaman	5
(2) Kelengkapan sumber rujukan	5
b. Isi	
(1) Relevansi isi dengan judul	5
(2) Relevansi isi dengan ikhtisar/ bagan data	10
(3) Organisasi tulisan	15
(3) Tingkat pemahaman materi	20
Total	60

Berdasarkan kriteria di atas, maka skor ideal adalah 60. Dan jika ditentukan batas minimal kemampuan menulis mahasiswa sebesar 60% dari skor ideal tersebut,

maka skor minimal adalah 36. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa, skor-skor tersebut akan dimasukkan ke dalam kriteria perhitungan berdasarkan persentase di bawah ini.

Kriteria Perhitungan Persentase
Kemampuan Menulis Ilmiah

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0 - 4	E - A	
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988: 363).

Daftar Pustaka

- Alwi, dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Brotowidjoyo, M. D. (1993). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Gallo, F. (1987). *Writing a Report after Research a Topic*. dalam "Practical Ideas for Writing In Science and History. Australia: Mcnamara Mcughulin.
- Keraf, G. (1982). *Deskripsi dan Eksposisi*. Ende- Flores: Nusa Indah
- McRoberts, R. (1981). *Writing Workshop*. Australia:

Macmillan Company.

Syamsuddin A. R. (1994). *Dari Ide - Bacaan - Simakan Menuju Menulis Efektif*. Bandung: Bumi Siliwangi.

b. SAP Frasa Endosentris

1) Identitas Mata Kuliah

Mata Kuliah : Menulis
 Pokok Bahasan : Menulis via Model Frasa
 Endosentris Modifikatif
 Semester : V (lima)
 Bobot Mata Kuliah : 2 (dua) SKS
 Jumlah Pertemuan : 7 x 2 SKS

2) Tujuan Mata Kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat menulis ragam ilmiah.

3) Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

- a) Frasa endosentris mencakup struktur frasa endosentris, unsur inti dan unsur modifikator (pemerii), dan peran pemerii frasa endosentris.
- b) Penggunaan frasa endosentris modifikatif dalam tulisan ilmiah
 - (1) Kerangka tulisan
 - (2) Penggunaan frasa endosentris modifikatif pada tulisan ilmiah

4) Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa memahami peran frasa endosentris modifikatif dan dapat mengaplikasikannya dalam

kegiatan menulis ilmiah.

5) Tujuan Instruksional khusus

- a) mahasiswa dapat menggunakan frasa endosentris modifikatif yang rapat hubungannya bagi pengembangan bahasan;
- b) mahasiswa dapat menggunakan frasa endosentris modifikatif yang renggang hubungannya bagi pengembangan bahasan;
- c) mahasiswa dapat menggunakan frasa endosentris modifikatif bagi pemfokusan gagasan.

6) Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Sebelum perlakuan kelompok ini telah mengikuti diskusi dan membuat ikhtisar *Kalimat Bahasa Indonesia* yang berasal dari lima sumber. Selanjutnya ikhtisar ini akan digunakan dalam prates.

Pengalaman belajar ini mencakup kegiatan:

- a) menyimak penjelasan tentang frasa endosentris modifikatif dan penggunaannya tulisan ilmiah;
- b) menganalisis tulisan ilmiah untuk menemukan penggunaan frasa endosentris modifikatif dalam tulisan ilmiah;
- c) mendiskusikan penggunaan frasa endosentris modifikatif dalam menulis ilmiah;
- d) berlatih menggunakan frasa endosentris modifikatif bagi mengembangkan bahasan dari

paragraf-paragraf yang belum jelas gagasannya;

Contoh:

- (1) Penelitian tentang bahasa mencari kebenaran tentang suatu hal yang belum diketahui secara ilmiah. Itulah linguistik bersifat deskriptif karena suatu usaha yang menciptakan sistem tertentu, pada waktu tertentu, dan ilmu yang dipakai landasan sistem sebuah tata bahasa.
 - (2) Bahasa harus dibedakan apa kepentingan kita terhadapnya. Sifatnya arbitrer artinya tidak bisa diatur dalam satu segi, bahkan tidak ada hubungan konkret.
 - (3) Abad semakin berkembang dan maju maka linguistik memandang sesuatu tidak sederhana atau rumit dari pada yang lain. Pemikiran bahasa pun menjadi lebih baik dan sempurna dan manusia telah berpikir lebih baik secara ilmiah untuk mengetahui bahasa.
- e) mengembangkan bahasan *Kalimat Bahasa Indonesia* ke dalam bentuk tulisan berdasarkan ikhtisar yang digunakannya dalam prates.

7) Evaluasi

TES MENULIS ILMIAH

Waktu 90 Menit

Tulislah sebuah bahasan tentang "*Kalimat Bahasa Indonesia*" berdasarkan ringkasan yang telah Anda buat sepanjang 2 halaman folio!

8) Kriteria

a. Bentuk	Bobot
(1) Kesesuaian jumlah halaman	5
(2) Kelengkapan sumber rujukan	5
b. Isi	
(1) Relevansi isi dengan judul	5
(2) Organisasi tulisan	10
(3) Pengembangan Gagasan	15
(4) Tingkat pemahaman materi	20
Total	60

Seperti halnya dengan model menulis bagan data, model ini pun menggunakan batas minimal kemampuan menulis mahasiswa sebesar 60% dari skor ideal tersebut, maka skor minimal adalah 36. Demikian pula, penentuan tingkat kemampuan akan dikonfirmasi dengan kriteria perhitungan persentase kemampuan menulis ilmiah yang digunakan pada kelompok bagan data.

Daftar Pustaka

Alwi, dkk. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Jakarta: PN Balai Pustaka.

Bloomfield, L. (1933). *Language*. New York: Henry Holt and Co.

Brotowidjoyo, M. D. (1993). *Penulisan Karangan Ilmiah*.

Jakarta: Akademika Pressindo.

Keraf, G. (1982). *Deskripsi dan Eksposisi*. Ende- Flores:

Nusa Indah.

- Kridalaksana, H. (1987). *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martin, J. R. (1987). *Factual Writing: Exploring and Challenging Social Reality*. Victoria: Deakin University.
- McRoberts, R. (1981). *Writing Workshop*. Australia: Macmillan Company.
- Parera, J.D. (1983). *Pengantar Umum Bidang Sintaksis. Seri C*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Poerwadarminta, W. J. S (1985). *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Ramlan, M. (1987). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rusyana, Y. dan Samsuri Ed. (1983). *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PPPB.
- Samsuri. (1985). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Husada.

4. Pedoman Penilaian

No	Indikator	Bobot	Deskripsi kemampuan
1.	Bentuk		Bahasan ditulis dalam dua halaman penuh;
	a. Panjang tulisan	5	
	b. Kelengkapan sumber rujukan	5	Menggunakan lima buah sumber rujukan;
2.	Isi		
	a. Relevansi isi dengan judul dan ikhtisar atau bagan data	5	Semua hal yang dikemukakan relevan dengan topik dan ditulis berdasarkan ikhtisar/bagan data;
	b. Pengembangan bahasan	10	Hal-hal pokok dibahas secara rinci, dan tesis dikembangkan dengan baik;
	c. Organisasi tulisan	15	Sistematika terdiri atas pendahuluan, isi, dan kesimpulan; pengembangannya terurut secara logis;
	d. Tingkat pemahaman materi	20	Penjelasan mengandung hal-hal pokok, benar, konsisten, berdasarkan data yang objektif dan akurat.

6. Lembar Kerja Mahasiswa

NAMA:	NIM:

7. Lembar observasi

Instrumen ini digunakan untuk mencatat partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Catatan dapat dibuat tanpa mengganggu perhatian mahasiswa, karena menulis sudah lazim dilakukan oleh siapa saja yang berada dalam kelas (Huda dalam Aminuddin, 1990:91).

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu prates, pelaksanaan uji coba, dan postes.

1. Pelaksanaan Prates

Pada tanggal 14 September 1994 sebelum diberi perlakuan ketiga kelompok sampel mengikuti diskusi tentang

bentuk dan isi tulisan ilmiah dan setelah itu semua anggota sampel mendapatkan tugas yang sama, yaitu membuat ikhtisar *Kalimat Bahasa Indonesia*. Selanjutnya minggu kedua mahasiswa mengikuti prates berdasarkan ikhtisar yang dibuatnya. Kegiatan prates dilaksanakan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dalam menulis ilmiah sebelum perlakuan diberikan. Kemampuan ini akan memberikan rambu-rambu terhadap keberhasilan penelitian ini.

Prates menulis ilmiah dikerjakan berdasarkan ikhtisar. Dengan adanya ikhtisar mahasiswa dapat menulis ilmiah di dalam kelas. Hal ini sangat menguntungkan, karena dua tuntutan tulisan ilmiah -- yaitu objektivitas dan orisinalitas -- dapat diatasi sekaligus. Tulisan ilmiah memerlukan data yang objektif, karena itu mahasiswa ditugaskan membuat ikhtisar. Pelaksanaan tes ilmiah dilakukan didalam kelas, dengan demikian masalah orisinalitas dapat dikendalikan. Adapun kegiatan diskusi yang dilakukan sebelum kegiatan prates bertujuan untuk menyegarkan kembali pengetahuan mahasiswa tentang bentuk dan isi tulisan ilmiah.

Prates dilaksanakan pada pertemuan kedua selama 90 menit dengan menggunakan soal yang akan diberikan pada waktu postes. Mahasiswa mengerjakan prates ini berdasar kepada ikhtisar yang telah dibuatnya.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Kegiatan eksperimen dilakukan pada minggu ketiga. Terdapat dua kelas eksperimen, yakni kelas eksperimen dengan Model Bagan Data dan kelas eksperimen dengan Model Frasa Endosentris. Pelaksanaan eksperimen pada tiap-tiap kelompok mencakup tiga tahap. Pertama bagian pembukaan, kedua bagian inti, terakhir bagian penutup.

Pengajaran ini berorientasi pada aktivitas mahasiswa sedangkan dosen berfungsi hanya sebagai pengarah dan pembina kegiatan. Adapun tahap-tahap kegiatan eksperimen pada tiap kelompok digambarkan di bawah ini.

a. Proses Belajar Mengajar Menulis dengan MBD

1) Kegiatan Pembukaan (10 menit)

Mahasiswa menyimak penjelasan dari dosen tentang tujuan yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu mahasiswa juga menjawab beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Sebanyak 14 orang secara rutin mengikuti kegiatan eksperimen yang dilakukan selama 4 minggu. Jelasnya diuraikan di bawah ini.

Minggu kesatu:

- a) Mahasiswa mengidentifikasi tulisan yang berjudul *Manusia dan Kebudayaan* karya Yuyun S.

Suriasumantri berdasarkan ciri tulisan ilmiah.

- b) Mahasiswa menganalisis pokok-pokok pikiran dan struktur tulisan tersebut.

Minggu kedua:

- c) Mahasiswa memperhatikan bagan data yang masih kosong yang berada di papan tulis.
- d) Mahasiswa mengisi bagan data dengan hasil analisis pada tulisan di atas.

Minggu ketiga:

- e) Mahasiswa mengidentifikasi topik yang akan ditulis, yakni *Kalimat Bahasa Indonesia* dengan cara membuat sejumlah pertanyaan.
- f) Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya mahasiswa membuat bagan data *Kalimat Bahasa Indonesia*. Pembuatan bagan data ini memerlukan kegiatan membaca. Oleh karena itu, mahasiswa melakukannya di luar kelas.

Minggu keempat:

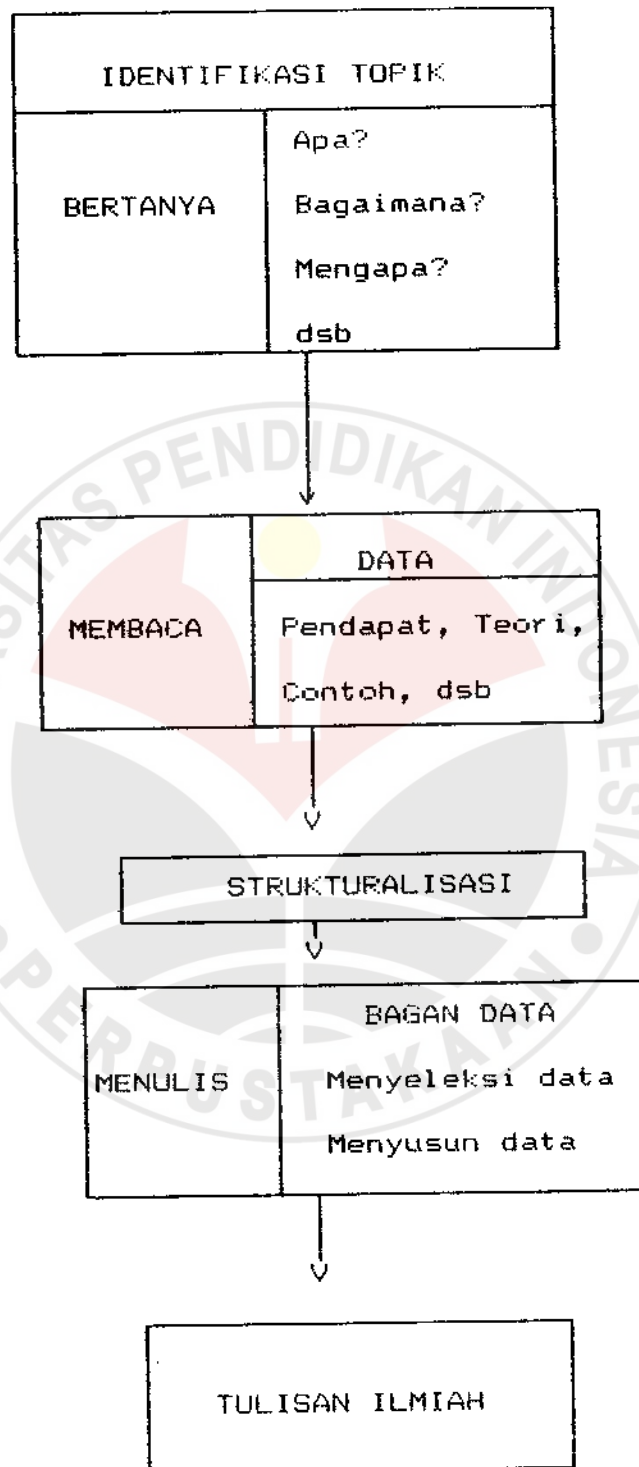
- g) Mahasiswa memperbincangkan dan menyempurnakan bagan data yang dibuatnya.

3) Kegiatan Penutup (20 menit)

Pada setiap akhir pertemuan dilakukan tanya jawab, baik yang berkenaan dengan bahan, teknik, dan kegiatan yang dilakukan maupun dengan tugas yang akan dilakukan.

Matriks 7

PROSES MENULIS ILMIAH MODEL BAGAN DATA



b. Proses Belajar Mengajar Menulis dengan MFM

1) Kegiatan Pembukaan (10 menit)

Seperti halnya kelompok MBD, mahasiswa kelompok MFE pun kegiatan awalnya adalah menyimak penjelasan dosen tentang tujuan yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu mahasiswa juga menjawab beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Sebanyak 14 orang secara rutin mengikuti kegiatan eksperimen yang dilakukan selama 4 minggu.

Minggu kesatu:

- a) Mahasiswa mengidentifikasi tulisan yang berjudul *Manusia dan Kebudayaan* karya Yuyun S. Suriasumantri berdasarkan ciri tulisan ilmiah.
- b) Mahasiswa menganalisis pokok-pokok pikiran dan struktur tulisan tersebut.

Minggu kedua:

- c) Mahasiswa secara berkelompok menganalisis penggunaan frasa endosentris yang ada pada tiap kalimat yang ada dalam tulisan tersebut.
- d) Mahasiswa menuliskan beberapa buah frasa endosentris di papan tulis.
- e) Melalui tanya jawab, mahasiswa membedakan hubungan antara pemerik dengan unsur inti frasa.

Minggu ketiga:

- f) Mahasiswa berlatih menggunakan frasa endosentris

bagi memperjelas tulisan melalui paragraf yang belum jelas gagasannya.

g) Melalui tanya jawab mahasiswa memperoleh gambaran tentang peran pemerai frasa endosentris

Minggu keempat:

h) Mahasiswa mengidentifikasi topik *Kalimat*

Bahasa Indonesia melalui beberapa pertanyaan.

i) Mahasiswa menyusun jawaban-jawaban tersebut menjadi garis besar tulisan.

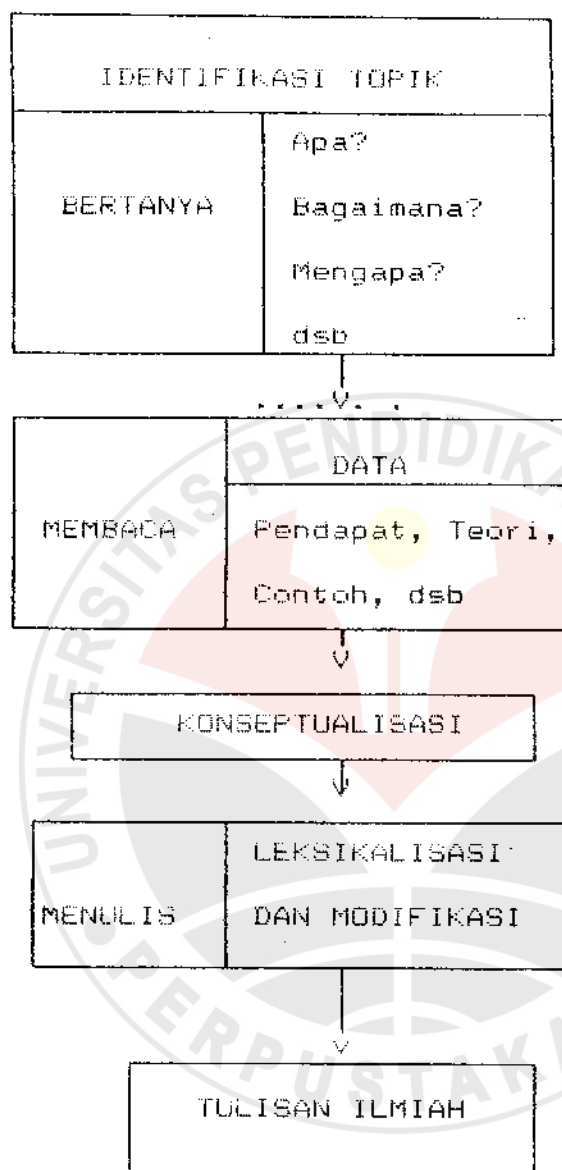
3) Kegiatan Penutup (20 menit)

Pada setiap akhir pertemuan dilakukan tanya jawab, baik yang berkenaan dengan bahan, teknik, dan kegiatan yang dilakukan maupun dengan tugas yang akan dilakukan.

Kegiatan menulis dengan MFM tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Matriks B

PROSES MENULIS ILMIAH MODEL FRASA ENDOSENTRIS MODIFIKATIF



3. Pelaksanaan Postes

Kelompok MB0 mengerjakan postes berdasarkan bagan data yang telah dibuatnya. Sedangkan kelompok MFM dan kelompok kontrol menggunakan ikhtisar. Waktu yang digunakan

selama 90 menit. Dan soal yang digunakan sama dengan soal pada waktu pretes.

G. Persamaan dan Perbedaan pada Tiap Kelompok

Ketiga kelompok sampel penelitian memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya setiap anggota sampel mengacu kepada satu tujuan instruksional umum (TIU), mengikuti diskusi, melakukan kegiatan membaca, dan membuat ikhtisar.

Perbedaan di antara ketiga kelompok sampel cukup jelas, yakni bagi kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Sedangkan perbedaan yang dimiliki oleh kedua kelompok eksperimen yaitu (1) Tujuan Instruksional Khusus; (2) Kriteria Penilaian; dan (3) Variabel perlakuan.

G. Pengolahan Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan kedua jenis data ini relevan dengan berbagai pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini dan untuk menguji hipotesis.

Data yang diperoleh akan berguna untuk mengetahui hal-hal di bawah ini.

- 1) mengetahui peran bagan data dalam tulisan ilmiah;
- 2) peran frasa endosentris dalam tulisan ilmiah;
- 3) peran MBD dalam mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa;

- 4) peran MFM dalam mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa;
- 5) perbedaan peran antara kedua model tersebut terhadap kemampuan menulis;
- 5) kemampuan awal kelompok eksperimen -- MBD dan MFM -- dan kelompok kontrol;
- 6) kemampuan akhir kelompok eksperimen -- MBD dan MFM -- dan kelompok kontrol;

Kedua jenis data tersebut diolah dengan cara yang berbeda. Jelasnya diuraikan di bawah ini.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis peran bagan data dan frasa endosentris dalam tulisan ilmiah. Adapun teknik analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagan Data

Analisis peran bagan data dalam tulisan ilmiah ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:

- 1) mengubah tulisan ke dalam bentuk kerangka;
- 2) menentukan pokok-pokok masalah yang dibahas pada tiap paragraf;
- 3) menentukan peran referensi terhadap pokok masalah yang dibahas dalam paragraf yang bersangkutan.

b. Frasa Endosentris Modifikatif

Untuk mengetahui peran frasa endosentris modifikatif dalam tulisan ilmiah, analisis dilakukan pada tingkat paragraf melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menentukan pokok persoalan yang dibahas dalam paragraf.
- 2) menentukan jenis metode tulisan yang digunakan paragraf tersebut.
- 3) menganalisis kalimat yang memiliki frasa endosentris modifikatif berdasarkan fungsinya dan kategori frasanya, jika kalimat itu terdiri atas lebih dari dua klausa, maka analisis akan dilakukan pada tataran klausa, dengan cara:
 - a) memisahkan klausa-klausa dari kalimat;
 - b) menganalisis berdasarkan fungsi dan kategori;
 - c) memisahkan frasa endosentris yang berkategori nomina untuk dijadikan korpus;
 - d) menganalisis frasa berdasarkan strukturnya;
 - e) menentukan letak pemerik frasa endosentris beserta jenis pemerik;
 - f) menentukan peran pemerik terhadap unsur inti.

Kedua analisis tersebut akan berguna untuk mengetahui peran bagan data dan frasa endosentris modifikatif dalam tulisan ilmiah.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil prates dan postes. Pemeriksaan hasil prates dan postes ini dilakukan oleh dua penilai, yakni peneliti dan seorang asisten peneliti, yakni Dra. Yeni Suryani dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Cianjur. Adapun pertimbangan yang mendasari periksaan ini dilakukan oleh dua orang ialah untuk menjaga objektivitas. Selain itu, teknik penilaian pun tetap dilakukan dengan memperhatikan masalah keobjektivitasan. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. memfoto copy hasil kerja mahasiswa sebanyak dua rangkap sedangkan yang asli disimpan.
- b. identitas penulis diganti dengan kode, yakni:
 - 1) 01/T1/BD s.d. 14/T1/BD
 - 2) 01/T1/FE s.d. 14/T1/FE
 - 3) 01/T1/KN s.d. 14/T1/KN
 - 4) 01/T2/BD s.d. 01/T2/BD
 - 5) 01/T2/FE s.d. 14/T2/FE
 - 6) 01/T2/KK s.d. 14/T2/KK

Keterangan: 01 s.d. 14 nomor sampel

T1 adalah prates

T2 adalah postes

BD adalah bagan data

FE adalah frasa endosentris

KK adalah kelompok kontrol

- c. pemeriksaan dilakukan per aspek. Aspek tersebut

dinilai, yaitu:

1) Aspek yang dinilai pada kelompok eksperimen

a) Bentuk

- (1) Kesesuaian jumlah halaman
- (2) Kelengkapan sumber rujukan

b. Isi

- (1) * Relevansi isi dengan judul dan ikhtisar atau bagan data
- (2) Pengembangan bahasan
- (3) Organisasi Tulisan
- (4) Tingkat pemahaman materi

* Keterangan:

Relevansi antara isi dengan judul dan bagan data digunakan pada postes kelompok MBD.

Data penelitian yang diolah yaitu berupa rata-rata dari kedua penilai.

Untuk menentukan teknik statistik yang harus digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji varian.

Informasi tentang peran MBD dan MFM dalam pengembangan kemampuan menulis dapat diperoleh melalui selisih (gain) dari postes dan prates. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui informasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Memasukkan sigma-sigma skor individu kelas eksperimen I (MBD) dan II (MFM) yang diperoleh dari prates (T1) dan postes (T2) ke dalam format.

- 2) Menghitung persentase skor individu dan persentase rata-rata tiap kelompok.
- 3) Mencari nilai rata-rata pada prates dan postes.
- 4) Mencari selisih rata-rata nilai prates dan postes.
- 5) Menentukan sigma-sigma skor mahasiswa kelompok kontrol (KK) yang diperoleh dari prates dan postes.
- 6) Mencari nilai rata-rata pada prates dan postes.
- 7) Mencari selisih rata-rata nilai prates dan postes.
- 8) Membandingkan selisih prates-postes kelompok eksperimen 1 dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol, serta membandingkan kelompok eksperimen 1 dan 2.

Untuk menentukan signifikansi perbedaan mean di antara ketiga kelompok tersebut digunakan analisis varian klasifikasi tunggal atau uji "F" dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila diketahui F-rasio lebih besar ($>$) dari F teoretis pada tingkat signifikan 0.05, maka dapat ditentukan bahwa harga rata-rata masing-masing tiga kelompok tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan (Hadi, 1992: 379). Dipilihnya teknik ANAVA ini mengingat penelitian ini menggunakan tiga sampel (lihat Sanders, dkk. 1980 dan Hadi, 1992: 367).

Ada tiga asumsi yang harus diperhatikan pada penggunaan teknik analisis variansi ini, yaitu:

- 1) sampel bersifat bebas dan diambil secara random;
- 2) populasi berdistribusi normal;
- 3) varian dari seluruh populasi sama (Hadi, 1992: 387-388).

Prosedur teknik analisis variansi adalah sebagai berikut:

- 1) menyatakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1);
- 2) menentukan taraf atau tingkat kepercayaan;
- 3) menghitung varian antara dan varian dalam. Nilai varian antara diperoleh melalui langkah-langkah:
 - a) menghitung rata-rata setiap sampel;
 - b) menghitung nilai rata-rata total;
 - c) menghitung nilai varian antara.
- 4) menghitung nilai varian dalam;
- 5) menghitung nilai F atau CRt;
- 6) menentukan nilai F tabel;
- 7) menarik kesimpulan.

Selain kedua data primer di atas, terdapat pula data sekunder yang diperoleh, yaitu:

1. Pencatatan Proses Belajar Mengajar

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal-hal yang dianggap berpengaruh bagi berhasil tidaknya penelitian ini dicatat dalam lembar observasi. Catatan ini perlu dilakukan setiap dilaksanakan pertemuan dengan anggota/kelompok sampel. Hal itu dilakukan untuk menjaga kondisi perlakuan dari berbagai pengaruh yang tidak diinginkan. Misalnya kerja sama pada saat pretes atau postes. Atau ketidakhadiran anggota sampel.

Selain itu catatan pengamatan ini pun berguna untuk melihat partisipasi anggota sampel pada saat mendapat

perlakuan. Partisipasi seperti aktif bertanya atau sebaliknya, menyanggah, tekun mengerjakan tugas, gelisah, menghindar, atau mengganggu anggota sampel lainnya.

2. Dokumentasi

Aktualisasi kegiatan perlakuan pada kedua kelompok eksperimen didokumentasikan berupa foto. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas pelaksanaan penelitian ini.

